

Pengembangan Dan Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul

Muhammad Fariez Kurniawan^{1*}, Devi Rahmawati¹, Muhammad Afif Fadli¹, Chantika Altian Septiana¹, Salsabila Milando¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*email : fariez@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.38.337

Abstrak

Dusun Polaman terletak di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Polaman merupakan salah satu tujuan wisata di Kecamatan Sedayu dan sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola Polaman River Tubing. Dusun ini juga sudah memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu yang sudah memiliki kebun percontohan Tanaman Obat Keluarga (toga). Dusun Polaman diresmikan menjadi dusun mitra unit kegiatan mahasiswa Islamic Research Pharmacy Club (IRPC). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Polaman berkolaborasi dengan mahasiswa farmasi anggota IRPC. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan peresmian Dusun Polaman sebagai dusun mitra IRPC yang dilakukan bersamaan dengan penyuluhan pemanfaatan toga pada anggota kelompok KWT Sedyo Rahayu serta perangkat Desa Argorejo. Kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan penyuluhan cara pengolahan dan konsumsi toga dan pembuatan display percontohan toga dan kebun budi daya toga. Metode kegiatan yang digunakan berupa sosialisasi dan pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa diketahuinya ragam toga dan manfaatnya berikut cara budi dayanya serta dipahaminya cara pengolahan toga menjadi bentuk sediaan siap konsumsi. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas pertanian toga dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Dusun Polaman secara khusus dan masyarakat Desa Argorejo, Sedayu, Bantul pada umumnya.

Kata kunci : Tanaman Obat Keluarga, pemberdayaan, Dusun Polaman

Pendahuluan

Dusun Polaman merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul. Desa Argorejo mempunyai luas wilayah 7,23 km² atau sekitar 21% dari total wilayah Kecamatan Sedayu. Dusun Polaman merupakan salah satu dari 13 pedukuhan yang ada di Kecamatan Sedayu. Dusun Polaman terdiri dari 5 Rukun Tetangga (RT). Lahan pertaniannya berupa lahan sawah yang terdapat di Desa Argorejo seluas 134,01 ha dari total 843,30 ha lahan sawah di Kecamatan Sedayu. Berdasarkan data BPS 2020, Dusun Polaman belum memiliki lahan pertanian yang digunakan untuk budi daya tanaman biofarmaka, seperti: jahe, lengkuas, kencur dan kunyit yang digunakan untuk produksi usaha. Pemanfaatan tanaman biofarmaka hanya dimanfaatkan oleh keluarga yang dibutuhkan sehari-hari. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) dalam volume budi daya yang besar sehingga dihasilkan panen yang mencukupi untuk diolah menjadi suatu sediaan jamu yang bernilai komersial dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani anggota KWT Sedyo Rahayu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan yang diadakan di Joglo Balai Dusun Polaman dan di lahan pekarangan di sekitar Joglo Balai Dusun Polaman. Metode ini dipilih karena lebih efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan toga serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan toga sehingga anggota KWT yang mengikuti program tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang telah diketahui ke dalam kehidupannya (Duaja, 2011). Kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilakukan secara berkelanjutan bekerjasama dengan organisasi kemahasiswaan IRPC (*Islamic Research Pharmacy Club*) Farmasi UMY, warga dan perangkat Desa Argorejo, dan dikhususkan di Dusun Polaman berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Sedyo Rahayu. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahap:

1. peresmian Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul sebagai dusun mitra;
2. penyuluhan pemanfaatan tanaman obat tradisional;
3. pembuatan kebun budi daya tanaman obat keluarga (toga) dan penyuluhan manfaatnya; dan
4. proses panen hasil budi daya toga.

Hasil dan Pembahasan

1. Peresmian Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul

Dusun Polaman diresmikan menjadi Dusun Mitra IRPC pada tanggal 29 Desember 2019. Dengan diresmikannya Dusun Polaman menjadi dusun mitra maka memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di dusun tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Peresmian Dusun Polaman menjadi Dusun Mitra

2. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan peresmian dusun mitra Polaman sebagai Dusun Mitra. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada warga masyarakat Dusun Polaman, khususnya kepada anggota KWT Sedyo Rahayu berkaitan dengan cara mengidentifikasi tanaman berkhasiat obat, manfaat yang bisa diperoleh dan cara pengolahannya menjadi sediaan jamu. Salah satu bahan alam yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah rimpang kunyit yang berkhasiat untuk meredakan gejala pegal linu, sakit pinggang, nifas, letih lesu, perut kembung, dan eksim (Anonim, 2017). Penyuluhan ini diberikan pada tanggal 9 Februari 2020 di balai Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul dan dihadiri oleh pengurus dan anggota KWT Sedyo Rahayu yang berjumlah 35 orang. Kegiatan ini mengikutsertakan tokoh masyarakat sekaligus perangkat dusun dan perangkat desa seperti

kepala Desa Argorejo, ketua rukun tetangga (RT), dan pengurus karang taruna. Tokoh masyarakat adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam penggerakan (*empowerment*) masyarakat sehingga desiminasi informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya dan pada tujuan akhirnya masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan toga untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Toga

3. Pembuatan Kebun Budi Daya Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Penyuluhan Manfaatnya

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah pembuatan kebun budi daya toga yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2020 di pekarangan balai Dusun Polaman. Tujuan dilaksanakannya penanaman toga adalah menyiapkan tanaman yang digunakan sebagai obat, untuk pengobatan sendiri atau swamedikasi maupun untuk pertolongan pertama jika ada kejadian mendadak, misalnya sakit ketika malam hari atau jika jauh dari apotek. Penggunaan toga tidak memerlukan biaya, karena toga ditanam di pekarangan rumah (Sari dkk., 2015). Selain itu, kegiatan ini memberikan *skill* pengolahan toga sehingga masyarakat, khususnya anggota KWT dapat memanfaatkannya menjadi sediaan obat tradisional siap konsumsi dan dapat dikomersialkan sehingga dapat menambah penghasilan bagi anggota KWT. Pada kegiatan ini dilakukan pemberian hibah toga terutama empon-empon kepada KWT Sedyo Rahayu untuk ditanam. Jenis tanaman yang ditanaman meliputi 7 jenis empon-empon, yaitu: jahe emprit, jahe merah, kunyit, temulawak, kunir putih, kencur, dan temugiring. Ketujuh jenis empon-empon ini dipilih untuk ditanam dikarenakan memiliki khasiat lebih dari 1 indikasi, sudah dikenal masyarakat luas, masa panen yang pendek, mudah dalam pemanfaatannya dan memiliki nilai ekonomis relatif lebih tinggi dibandingkan jenis toga yang lainnya. Kegiatan ini diawali dengan pemberian



Gambar 3. Proses Penanaman Toga

4. Proses Panen Hasil Budi Daya Toga



Gambar 4. Proses Panen Toga

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahap akhir dari budi daya toga, khususnya empon-empon. Hasil yang diperoleh akan dilakukan pengolahan pasca panen untuk menjaga mutu dan kualitas empon-empon yang dipanen. Empon-empon yang berhasil dipanen adalah rimpang kunyit karena kunyit memiliki masa panen yang lebih cepat dibandingkan keenam jenis empon-empon lain yang ditanam. Rimpang adalah tanaman modifikasi batang bukan akar dengan ciri berdaun, beruas-ruas, serta berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Tanaman yang menghasilkan rimpang memiliki sifat fisik antara lain bertekstur keras namun mudah patah, kandungan air tinggi, tingkat respirasi tinggi, dan mudah teroksidasi (Anonim, 2013). Karena sifatnya yang lembab dan mudah teroksidasi, maka hasil panen rimpang empon-empon tersebut kemudian dilakukan pengolahan pasca panen yang bertujuan agar kualitas empon-empon yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya, dengan cara pengecilan ukuran dan pengeringan. Tujuan proses pengolahan pasca panen ini adalah menjaga dan meningkatkan mutu serta penampilan hasil panen, menurunkan tingkat kehilangan hasil secara kuantitatif maupun kualitatif, menjamin keamanan hasil untuk dikonsumsi, dan menjamin proses penanganan yang ramah terhadap lingkungan (Anonim, 2013).

Simpulan

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu dan warga masyarakat Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul mendapatkan informasi mengenai manfaat, cara budi daya dan cara pengolahan tanaman obat keluarga (toga).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP3M dalam program Hibah Program Pengabdian Masyarakat Skema PPDM 2020 No. 031/PEN-LP3M/I/2020, Himpunan Mahasiswa Farmasi *Islamic Research Pharmacy Club* (IRPC), Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu Dusun Polaman, Kepala Dusun Polaman, dan warga masyarakat Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 73/Permentan/OT.140/7/2013 Tentang Pedoman Panen, Pascapanen, dan Pengelolaan Bangsal Pascapanen Hortikultura yang Baik. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Anonim. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/ 2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- BPS. (2020). Katalog BPS 1102001.3402.170: Kecamatan Sedayu dalam Angka. BPS Kabupaten Bantul.
- Sari, Ida, Diana., Yuniar, Yuyun., Siahaan, Selma., Riswati., Syaripuddin, Muhammad. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Vol.5(2) :123-132.
- Duaja, M.D., Kartika, E., Mukhlis, F., (2011). Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No.52 : 74-79.